PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN ETOS KERJA GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP KELAS VIII

Dita Ayu Novitasari[1], Fakhruddin[2], Panca Dewi Purwanti[3],
Sri Sumartiningsih[4], Agus Yuwono[5]
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang
[1] ditaayunov@students.unnes.ac.id, [2] fakhruddin@mail.unnes.ac.id,
[3] pancadewi@mail.unnes.ac.id, [4] sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id,
[5] agusyuwono@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The decline in the effectiveness of the learning process in schools is caused by suboptimal classroom management and a less than optimal work ethic among teachers. The purpose of this study is to examine the effects of classroom management and teacher work ethic on the effectiveness of the teaching and learning process in eighth-grade junior high schools. This research employs a quantitative method with a descriptive approach, involving a population of 160 eighth-grade students at SMPN 2 Pabelan, divided into 5 learning groups, each containing 32 students. The sample was taken using purposive sampling techniques and Slovin's formula, resulting in a sample size of 128. Data were collected through questionnaires, and the analysis was implemented using multiple linear regression tests. The findings of the study indicate that classroom management and teacher work ethic have a significant impact on the effectiveness of the learning process, both individually and collectively.

Keywords: Effectiveness of the Teaching and Learning Process, Teacher Work Ethic, Classroom Management.

ABSTRAK

Penurunan efektivitas proses belajar di sekolah disebabkan oleh manajemen kelas yang belum optimal dan etos kerja guru yang belum maksimal. Tujuan penelitian ini untuk menguji efek manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMP kelas VIII. Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan populasi sejumlah 160 siswa kelas VIII di SMPN 2 Pabelan, yang terbagi dalam 5 rombongan belajar, masing-masing berisi 32 peserta didik. Sampel diambil dengan memanfaatkan teknik purposive sampling dan rumus Slovin, sehingga diperoleh 128 sampel. Data didapatkan dengan kuesioner dan pengujian diimplementasikan menggunakan uji regresi linear berganda. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa manajemen kelas dan etos kerja guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran, baik secara individual maupun bersamaan.

Kata Kunci: *Efektivitas Proses Belajar Mengajar, Etos Kerja guru, Manajemen Kelas.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bentuk upaya menyiapkan peserta didik sehingga siap menghadapi tantangan abad 21 yang dikenal dengan era industri 4.0 (Khasanah & Herina, 2019). Pada tahun 2021, pemerintah mengeluarkan kurikulum prototipe

melalui Kemdikbudristek yang kemudian dikenal dengan nama Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Keberadaan upaya tersebut mengharuskan guru mengembangkan peranti pembelajaran abad 21 yang sesuai dengan prinsip merdeka belajar. Guru harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas (Maulidia et al., 2023).

Permendikbud RI No. 103 Tahun 2014 memaparkan proses belajar mengajar merupakan cara komunikasi antara peserta didik, guru, dan sumber/bahan belajar di sekolah tertentu. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada efektivitas proses pengajaran yang berlangsung. Efektivitas secara konsep mengacu pada pemerolehan capaian sesuai dengan target yang telah tetapkan (Arifin, 2022). Fokus efektivitas adalah pada hasil program atau aktivitas yang dapat mencapai tujuan yang ditetapkan (Syaiful Anam, 2022). Efektivitas dalam proses belajar mengajar merupakan konversi dari pengetahuan, kemampuan, dan afektif peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran (Ong et al., 2022). Lebih lanjut, Ong *et al.* (2022) menyebutkan terdapat tiga indikator efektivitas proses belajar mengajar meliputi efikasi diri (*self-efficacy*), kepuasan (*satisfaction*), dan iklim pembelajaran (*learning climate*).

Hasil Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan SD/MI/Sederajat memperoleh skor 65,39%, jenjang SMP/MTs/Sederajat memperoleh skor 60,69%, dan SMA/SMK/MA/Sederajat memperoleh skor 61,06% (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023). Berdasarkan ketiga jenjang pendidikan tersebut, kualitas pembelajaran jenjang pendidikan SMP/MTs/Sederajat memperoleh skor paling rendah. Nilai yang dicapai ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang terdiri atas pengelolaan dan penyelenggaran pembelajaran berada pada kategori sedang. Artinya, pembelajaran yang diberikan sudah cukup interaktif dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih baik untuk mendorong murid mengembangkan kompetensi yang diperlukan. Akan tetapi, angka ini masih perlu dimaksimalkan agar kualitas pembelajaran jenjang pendidikan SMP/MTs/Sederajat dapat lebih optimal.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif jika di dalamnya memuat dinamika sosial antara pendidik dan peserta didik (Jayanti, 2023). Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada cara proses belajar mengajar yang dibangun dan diimplementasika. Selain itu, hasil proses ini juga tergantung pada aktivitas pembelajaran di kelas (Wirastuti, 2020). Namun demikian, efektivitas proses belajar mengajar juga berhubungan dengan manajemen kelas. Salah satu tantangan yang sering dihadapi guru, baik guru baru maupun guru berpengalaman, yaitu manajemen kelas (Nendrawati et al., 2021). Manajemen kelas adalah proses rencana, organisasi, gerakan,

dan supervisi aktivitas guru dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dalam rangka memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Chalak & Fallah, 2019). Manajemen kelas yang baik dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan nyaman. Tacadena (2021) menjelaskan manajemen kelas meliputi lima indikator, di antaranya lingkungan belajar (*learning environment*), emosional peserta didik (*student's emotional aspect*), perencanaan (*planning*), manajemen waktu (*time management*), dan disiplin (*discipline*).

Selain manajemen kelas, faktor lain yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar adalah etos kerja guru. Etos kerja adalah sekumpulan tindakan yang mencakup dorongan, karakteristik, kekuatan, pikiran, kode etik, moral, afeksi, aspirasi, prinsip, dan standar-standar (Hermayanti & Maro, 2022). Etos kerja adalah sejumlah tindakan yang bersumber pada keyakinan dasar disertai komitmen penuh pada kerangka kerja yang menyeluruh (Lie et al., 2020). Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru perlu memiliki sikap tidak menyerah dan berupaya melakukan yang terbaik. Dalam konteks kelas, etos kerja terlihat dari persiapan yang matang sebelum mengajar, kedisiplinan dalam kehadiran, serta loyalitas dalam mengerti dan memenuhi kebutuhan dari masing-masing peserta didiknya (Simanjuntak et al., 2024). Lie *et al.* (2020) memaparkan bahwa indikator untuk mengukur etos kerja yaitu pekerjaan adalah amanah (*work is a trust*), pekerjaan adalah sebuah panggilan (*work is vocation*), pekerjaan adalah aktualisasi (*work is actualization*), pekerjaan adalah ibadah (*work is worship*), pekerjaan adalah seni (*work is art*), pekerjaan adalah kehormatan (*work is honor*), pekerjaan adalah anugerah (*work is grace*), dan pekerjaan adalah pelayanan (*work is service*).

Melihat kondisi saat ini, kualitas proses belajar mengajar di sekolah menunjukkan adanya penurunan (Rukhaiyah et al., 2023). Permasalahan ini dapat diamati pada perilaku peserta didik saat aktivitas pembelajaran di kelas. Umumnya para peserta didik tidak sepenuhnya fokus mengamati penjelasan guru saat dikelas. Hal ini menyebabkan situasi kelas menjadi tidak kondusif sehingga dapat mengganggu aktivitas proses belajar mengajar di kelas. Sementara itu, peserta didik sering kali mencari perhatian lain dari teman-temannya dengan menggangu atau bahkan sebagian peserta didik sibuk dengan aktivitas sendiri seperti merenung, bermain, berjalan-jalan di kelas, keluar masuk kelas, dan melakukan aktivitas di luar dari kegiatan pembelajaran (Antika et al., 2023). Permasalahan demikian menunjukkan bahwa terdapat problematika dalam proses pembelajaran maka peran guru dalam memanajemen kelas sangat diperlukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri Kabupaten Semarang, diketahui bahwa ditemukan etos kerja guru di sekolah ini belum optimal. Hal ini dapat diamati dari guru mata pelajaran yang tidak memaksimalkan jam belajar secara

maksimal. Terdapat pula beberapa guru yang terlambat atau tidak disiplin secara waktu. Selain itu, beragam kebutuhan administrasi seperti RPP, soal ujian peserta didik, dan aktivitas administrasi lainnya yang diselesaikan melewati tenggat waktu yang ditentukan. Fenomena etos kerja guru di SMP menggambarkan bahwa guru kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, banyak tugas yang tidak diselesaikan secara tepat waktu, dan masih ada guru yang belum berintegritas untuk memaksimalkan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

Penelitian pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas proses belajar mengajar pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Asmarajaya & Supardi (2018) melakukan penelitian tentang manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas belajar peserta didik di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen kelas berpengaruh terhadap kinerja guru. Selain itu, manajemen kelas secara parsial memiliki pengaruh signifikan. Patmawati *et al.* (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) manajemen kelas memengaruhi efektivitas, 2) etos kerja memengaruhi efektivitas pembelajaran, dan 3) manajemen kelas dan etos kerja memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Pitriyani (2021) melakukan penelitian serupa. Hasil penelitian menggambarkan manajemen kelas dan etos kerja berdampak pada efektivitas pembelajaran. Hamsina *et al.* (2023) melakukan penelitian serupa tentang pengaruh manajemen kelas dan kompetensi guru terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Hasil penelitian memperlihatkan manajemen kelas dan kompetensi guru berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebeluumnya. Persamaannya terletak pada variabel independen dan dependen yang diteliti. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti yaitu SMP dan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan dan kurikulum yang digunakan. Berdasarkan pemaparan, maka masalah dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMP. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh manajemen kelas dan etos kerja secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMP.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif, yaitu data angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam riset ini sebanyak 160 peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten

Semarang terdiri atas 5 rombel dengan masing-masing rombel 32 peserta didik. Sampel ialah bagian dari total serta ciri khas yang terdapat di sebuah populasi. Nantinya perwakilan sampel diambil dari banyaknya jumlah populasi penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik *purposive sampling* digunkan karena memperhatikan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). *Purposive sampling* digunakan karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemudahan penelitian. Jumlah sampel penelitian ditetapkan dengan rumus Slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.\ e^2}$$

$$n = \frac{160}{1+(160 \text{ x } 0{,}005^2)}$$

$$n = 128$$

Hasil perhitungan dengan rumus Slovin menunjukkan sampel minimal penelitian ini berjumlah 128 peserta didik. Data diperoleh melalui kuesioner. Sugiyono (2019) menjelaskan pemberian kuesioner dilaksanakan dengan memberi pernyataan kepada responden untuk diisi. Kuesioner penelitian ini disajikan berbentuk *Google Forms.* Analisis data direalisasikan menggunakan SPSS versi 26 meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa suatu alat ukur harus diuji valid atau tidak menggunakan *Product Moment Pearson* berbantuan *software* SPSS 26. Cara melakukan pengujian tersebut yaitu dengan melihat total skor, jika memiliki signifikansi < 0,05 artinya kuesioner dikatakan valid, sementara bila total skor mendapatkan Sig. > 0,05 artinya kuesioner dikatakan tidak valid. Cara lain untuk menentukan validitas adalah membandingkan nilai rhitung ≥ rtabel yang artinya pernyataan terkait dikatakan valid. Adapun uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa konsisten nilai dari satu pengukur ke pengukur lainnya. Pengujian ini menggunakan *Cronbach Alpha* menggunakan *software* SPSS 26. Alat ukur dikatakan reliabel jika nilainya sama atau lebih dari ≥ 0,70.

Tabel 1 Uji Validitas

Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	R_{hitung}	R_{tabel}	Cronbach Alpha	Nilai Standar
Efektivitas Proses Belajar Mengajar				
EPBM1	0.708	0.1736	0.945	0.70
EPBM2	0.733	0.1736	0.944	0.70
EPBM3	0.765	0.1736	0.944	0.70
EPBM4	0.737	0.1736	0.944	0.70
EPBM5	0.705	0.1736	0.944	0.70
EPBM6	0.733	0.1736	0.944	0.70
EPBM7	0.750	0.1736	0.944	0.70
EPBM8	0.744	0.1736	0.944	0.70
EPBM9	0.693	0.1736	0.945	0.70
EPBM10	0.686	0.1736	0.945	0.70
EPBM11	0.661	0.1736	0.945	0.70
EPBM12	0.598	0.1736	0.946	0.70
EPBM13	0.616	0.1736	0.945	0.70
EPBM14	0.565	0.1736	0.946	0.70
EPBM15	0.579	0.1736	0.946	0.70
EPBM16	0.582	0.1736	0.946	0.70
EPBM17	0.654	0.1736	0.945	0.70
EPBM18	0.636	0.1736	0.945	0.70
EPBM19	0.524	0.1736	0.946	0.70
EPBM20	0.634	0.1736	0.945	0.70
EPBM21	0.585	0.1736	0.946	0.70
EPBM22	0.599	0.1736	0.946	0.70
EPBM23	0.665	0.1736	0.945	0.70
EPBM24	0.613	0.1736	0.946	0.70
EPBM25	0.590	0.1736	0.946	0.70
EPBM26	0.583	0.1736	0.946	0.70
EPBM27	0.578	0.1736	0.946	0.70
Manajemen Kelas				
MK1	0.582	0.1736	0.901	0.70
MK2	0.565	0.1736	0.902	0.70
MK3	0.608	0.1736	0.901	0.70
MK4	0.520	0.1736	0.902	0.70
MK5	0.515	0.1736	0.902	0.70
MK6	0.587	0.1736	0.901	0.70
MK7	0.467	0.1736	0.903	0.70
MK8	0.610	0.1736	0.901	0.70

Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	R_{hitung}	R_{tabel}	Cronbach Alpha	Nilai Standar
MK9	0.469	0.1736	0.903	0.70
MK10	0.521	0.1736	0.902	0.70
MK11	0.460	0.1736	0.904	0.70
MK12	0.501	0.1736	0.903	0.70
MK13	0.449	0.1736	0.904	0.70
MK14	0.455	0.1736	0.904	0.70
MK15	0.507	0.1736	0.903	0.70
MK16	0.489	0.1736	0.903	0.70
MK17	0.514	0.1736	0.903	0.70
MK18	0.607	0.1736	0.901	0.70
MK19	0.621	0.1736	0.900	0.70
MK20	0.679	0.1736	0.899	0.70
MK21	0.642	0.1736	0.900	0.70
MK22	0.629	0.1736	0.900	0.70
MK23	0.628	0.1736	0.900	0.70
MK24	0.694	0.1736	0.899	0.70
MK25	0.514	0.1736	0.903	0.70
Etos Kerja				
EK1	0.855	0.1736	0.872	0.70
EK2	0.762	0.1736	0.881	0.70
EK3	0.770	0.1736	0.880	0.70
EK4	0.729	0.1736	0.883	0.70
EK5	0.725	0.1736	0.884	0.70
EK6	0.663	0.1736	0.889	0.70
EK7	0.773	0.1736	0.880	0.70
EK8	0.674	0.1736	0.888	0.70
EK9	0.791	0.1736	0.878	0.70
EK10	0.391	0.1736	0.905	0.70

Sumber: Olahan Data (2024)

Hasil dari uji validitas menjelaskan semua item pertanyaan telah valid, hal ini bisa diamati dari r_{hitung} > r_{tabel} 0,1736. Selain itu, berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* didapatkan nilai lebih dari > 0,7. Hasil pengujian pada butir pernyataan dalam kuesioner yang diajukan, maka efektivitas proses belajar mengajar, manajemen kelas, dan etos kerja dinyatakan konsisten atau telah reliabel.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Ini dimanfaatkan untuk melihat deskripsi pengaruh dari variabel yang diteliti merujuk pada hasil pengisian kuesioner dari responden. Analisis deskriptif akan menggambarkan informasi mengenai jawaban responden dari variabel yang diteliti. Fungsi dari pelaksanaan analisis deskriptif yaitu menjelaskan data penelitian dengan standar deviasi, *mean*, nilai *max*, dan nilai min. Dalam memberikan penilaian peneliti menghitung memberikan kategorisasi berdasarkan 5 interval kelas dengan nilai terendah = 1 hingga nilai tertinggi = 5 dan jumlah kelas = 5

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{5-1}{5} = 0{,}8$$

Berdasarkan perhitungan kelas interval, maka kategori interval sebagai berikut:

Sangat rendah 1,00 s.d. 1,80
Rendah 1,81 s.d. 2,60
Sedang 2,61 s.d. 3,40
Tinggi 3,41 s.d. 4,20
Sangat tinggi 4,21 s.d. 5,00

Tabel 2 Statistis Deskriptif Variabel Penelitian

Item	Min	Max	Standar Deviasi	Mean	Mean (Var.)	Ket.
Efektivitas Proses Belajar Mengajar						
EPBM1	2	5	1.060	4.04	4.07	Tinggi
EPBM2	2	5	0.882	4.04		
EPBM3	2	5	0.948	3.91		
EPBM4	2	5	0.983	4.05		
EPBM5	2	5	0.937	3.86		
EPBM6	1	5	1.017	3.79		
EPBM7	2	5	0.960	3.77		
EPBM8	2	5	1.035	3.91		
EPBM9	2	5	1.003	3.90		
EPBM10	2	5	0.976	3.91		
EPBM11	2	5	0.766	4.34		
EPBM12	1	5	0.811	4.31		
EPBM13	1	5	0.826	4.30		
EPBM14	1	5	0.784	4.38		
EPBM15	2	5	0.798	4.27		
EPBM16	2	5	0.752	4.22		
EPBM17	2	5	0.709	4.32		
EPBM18	2	5	0.746	4.30		
EPBM19	2	5	0.766	4.23		
EPBM20	2	5	0.763	4.28		
EPBM21	2	5	0.783	4.28		
EPBM22	2	5	0.741	4.45		
EPBM23	2	5	0.832	4.28		
EPBM24	2	5	0.988	3.62		
EPBM25	2	5	0.915	3.77		
EPBM26	2	5	1.013	3.62		
EPBM27	2	5	0.905	3.63		
Manajemen Kelas						
MK1	2	5	1.010	3.84	3.80	Tinggi
MK2	2	5	1.007	3.80		
MK3	2	5	0.976	3.66		
MK4	2	5	0.943	3.99		

Item	Min	Max	Standar Deviasi	Mean	Mean (Var.)	Ket.
MK5	2	5	0.814	4.09		
MK6	2	5	0.909	4.02		
MK7	2	5	0.865	4.02		
MK8	2	5	0.869	4.02		
MK9	2	5	0.902	3.92		
MK10	2	5	0.917	4.04		
MK11	2	5	1.030	3.80		
MK12	3	5	0.790	3.92		
MK13	2	5	1.030	3.60		
MK14	2	5	0.937	3.73		
MK15	2	5	0.895	3.55		
MK16	2	5	0.955	3.55		
MK17	2	5	0.943	3.73		
MK18	2	5	1.041	3.69		
MK19	2	5	0.873	3.66		
MK20	1	5	0.988	3.53		
MK21	2	5	0.955	3.72		
MK22	1	5	0.972	3.68		
MK23	2	5	0.983	3.60		
MK24	2	5	0.973	3.71		
MK25	2	5	1.060	4.04		
Etos Kerja						
EK1	2	5	0.896	3.97	4.02	Tinggi
EK2	2	5	0.846	3.98		
EK3	2	5	0.866	4.21		
EK4	2	5	0.839	3.94		
EK5	2	5	0.919	3.88		
EK6	2	5	0.884	3.88		
EK7	2	5	0.900	4.04		
EK8	2	5	0.845	4.05		
EK9	2	5	0.869	3.97		
EK10	2	5	0.771	4.27		

Sumber: Olahan Data (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa efektivitas proses belajar dengan nilai skor Min sebesar 1 dan skor Maks 5. Tabel tersebut juga menunjukkan rata-rata efektivitas proses belajar mengajar sebesar 4.07 dengan kriteria tinggi. Item tertinggi dihasilkan dari indikator EPBM22 dengan nilai 4.45. Indikator EPBM22 adalah “Saya memiliki lebih banyak interaksi/komunikasi dengan guru”. Artinya, pada pernyataan ini siswa merasa jika efektivitas proses belajar mengajar karena adanya interaksi/komunikasi dengan guru yang intensif. Adapun item terendah dihasilkan dari indikator EPBM26 yaitu ”Suasana belajar sangat santai“ dengan nilai 3.62. Artinya, siswa setuju bahwa suasana belajar yang santai dapat memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar.

Variabel manajemen kelas dengan nilai skor Min sebesar 1 dan skor Maks 5. Tabel tersebut juga menunjukkan rata-rata manajemen kelas sebesar 3.80 dan berada pada kategori tinggi. Item tertinggi dihasilkan dari indikator MK5 dengan nilai 4.09. Indikator MK5 adalah “Guru memastikan ada ruang yang cukup selama aktivitas siswa”. Artinya, siswa setuju bahwa guru memastikan ada ruang yang cukup selama aktivitas siswa. Adapun item terendah dihasilkan dari indikator MK20 dengan nilai 3.53. Indikator MK20 adalah “Guru menyelesaikan pelajaran harian dalam satu periode”. Artinya, siswa setuju bahwa guru memanajemen kelas dengan menyelesaikan pelajaran harian dalam satu periode.

Variabel etos kerja guru memiliki skor Min 2 dan skor Maks 5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata etos kerja guru sebesar 4.02 dengan kategori tinggi. Item tertinggi dihasilkan dari indikator EK.10 dengan nilai 4.27. Indikator EK10 adalah “Guru bekerja dengan kesopanan”. Artinya, siswa setuju bahwa guru bekerja dengan kesopanan. Adapun item terendah dihasilkan dari indikator EK5 dan EK6 dengan nilai 3.88. Indikator EK5 adalah “Guru bekerja serius dengan ketulusan” dan indikator EK6 adalah “Guru bekerja cerdas dengan penuh kreativitas”. Artinya, siswa setuju bahwa guru bekerja dengan ketulusan dan cerdas penuh kreativitas.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Digunakan sebagai alat pengukur suatu data dikatakan normal

atau tidak. Data dianggap normal jika sig. > 0,05, sedangkan data dikatakan tidak normal apabila signifikansinya kurang dari 0,05. Berikut diuraikan hasil uji normalitas yang telah dilaksanakan.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardzed Residual
N		128
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.33855402
Most Extreme Differences	Absolut	.088
	Positive	.073
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.257d
	99% Confidence Interval Upper Bound	.246
		.269

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Liliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olahan Data (2024)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa data dikatakan normal karena memiliki nilai *Monte Carlo* dengan signifikansi 0,257 >0.05. Artinya, jawaban kuesioner responden memiliki jawaban yang bervariasi sehingga data tersebut dianggap bisa mewakili populasi penelitian.

2) Uji Multikolinearitas

Fungsi dari uji multikolinearitas yaitu mengamati posisi model regresi dengan mengamati posisi korelasi yang terdapat di variabel independen. Tidak adanya gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya nilai VIF ≤ 10,00 dan *Tolerance* ≥ 0,10.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Manajemen Kelas	.705	1.418
Etos Kerja	.705	1.418

Sumber: Olahan Data (2024)

Dari tabel tersebut dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dikarenakan pada masing-masing variabel independen nilai sig > 0,05.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Fungsi dari analisis ini yaitu mengamati besaran efek yang diberikan variabel independen terhadap dependen.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	*Unstandardized Coefficients*		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	19.727	7.324	2.693	.008
Manajemen Kelas	.492	.084	5.846	.000
Etos Kerja	1.080	.178	6.073	.000

Sumber: Olahan Data (2024)

Berikut diuraikan mengenai persamaan regresi berdasarkan tabel tersebut.

1) Konstan (β_0) = 19.727 yaitu tingkat konstanta, apabila manajemen kelas dan etos kerja = 0, dengan demikian nilai efektivitas proses belajar mengajar sebesar 19,727.
2) Koefisien (β_1) = 0,492 yaitu manajemen kelas memberikan pengaruh positif kepada pendapatan efektivitas proses belajar mengajar, dan mengalami kenaikan sebesar 0,492.
3) Koefisien (β_2) = 1.080 yaitu etos kerja memberikan pengaruh positif kepada pendapatan efektivitas

proses belajar mengajar, dan mengalami kenaikan sebesar 1.080.

e. Uji Hipotesis

Fungsi dari uji hipotesis yaitu menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan, berupa pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas proses belajar mengajar di kelas VIII.

1) Uji t

Untuk melihat besaran pengaruh variabel bebas yang diberikan secara parsial pada variabel terikat yaitu dengan uji t. Syarat dari pelaksanaan uji ini yaitu tingkat kesalahan (α)=5% serta derajat keabsahan (df)=(n-k)=128-3=125 sehingga t_{tabel} yang dipakai 1,657.

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.727	7.324		2	
Manajemen Kelas	.492	.084	.416	5	
Etos Kerja	1.080	.178	.432	6.073	.000

Sumber: Olahan Data (2024)

Berikut interpretasi berdasarkan tabel uji t yang telah dilaksanakan.

a) Manajemen kelas secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar, yang ditegaskan dengan t_{hitung} (5.846) > t_{tabel} (1,657) serta nilai sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian apabila manajemen kelas mengalami kenaikan satu satuan maka efektivitas proses belajar mengajar mengalami kenaikan sebesar 0.492.
b) Etos kerja secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar, yang ditegaskan dengan t_{hitung} (6.073) > t_{tabel} (1,657) serta nilai sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian apabila tenaga kerja mengalami kenaikan satu satuan maka efektivitas proses belajar mengajar mengalami kenaikan sebesar 1.080.

2) Uji F

Total sampel (n) penelitian berjumlah 128 serta total variabel (k) berjumlah 3, kemudian didapatkan:

df1 = k – 1 = 3 – 1 = 2

df2 = n – k = 128 – 2 = 126

Didapatkannya nilai F_{hitung} yaitu dengan melakukan pembandingan dengan F_{tabel}. Pada penelitian ini nilai F_{tabel} yaitu 3,07.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model	*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
Regression	16884.485	2	8442.242	77.740	.000[b]
Residual	13574.484	125	108.596		
Total	30458.969	127			

a. *Dependent Variable*: Efektivitas Proses Belajar Mengajar
b. *Predictors*: (*Constant*), Etos Kerja, Manajemen Kelas

Sumber: Olahan Data (2024)

Berdasarkan hasil uji F variabel bebas terhadap variabel terikat (efektivitas proses belajar mengajar), didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 77.740 Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,07. Kesimpulan dari uji tersebut berupa terdapat adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai sig. yang diperoleh 0,000.

3) Uji R^2

Nilai korelasi (R^2) digunakan untuk mengamati besaran pengaruh variabel independen terhadap dependen. Kemudian dari keluaran

tersebut didapatkan koefisien determinasi (R^2) yang mencangkup besaran persentase pengaruh yang diberikan dari variabel independen ke dependen.

Tabel 8 Hasil Uji R2

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745[a]	.554	.547	10.421

a. Predictor: (Constan), Etos Kerja, Manajemen Kelas
b. Dependent Variable: Efektivitas Proses Belajar Mengajar

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari tabel tersebut dinyatakan bahwasannya pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas proses belajar mengajar sebesar 0.547 atau 54.7 persen. Hal ini dapat diamati pada nilai *Adjusted R Square*. Kemudian untuk 45.3 persen sisanya didapatkan dari pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Kelas VIII

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa manajemen kelas berdampak positif terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII. Hasil ini dapat dimati dari nilai dengan t_{hitung} (5.846) > t_{tabel} (1,661) serta nilai sig 0,000 < 0,05. Artinya, semakin baik manajemen kelas, maka efektivitas proses belajar mengajar akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin buruk manajemen kelas maka efektivitas proses belajar mengajar semakin menurun. Hasil ini mendukung sekaligus diperkuat penelitian Asmarajaya & Supardi (2018), Patmawati *et al.* (2018), Pitriyani (2021), dan Hamsina *et al.* (2023) bahwa manajemen kelas berdampak terhadap efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

Manajemen kelas yang baik tidak hanya menciptakan suasana yang aman dan teratur, tetapi juga memungkinkan pengajaran yang lebih terstruktur dan interaktif (Aprilia & Trihantoyo, 2020). Hal ini penting untuk mencegah gangguan selama pembelajaran dan memastikan peserta didik dapat fokus pada materi yang diajarkan. Selain itu, manajemen kelas berperan dalam optimalisasi penggunaan waktu pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, guru dapat memaksimalkan waktu yang tersedia untuk mengajarkan materi dan melibatkan peserta didik dalam diskusi serta aktivitas belajar lainnya (Nasution & Lasman, 2022). Ketika guru menerapkan teknik manajemen kelas yang bervariasi, seperti penggunaan metode pembelajaran interaktif dan pengaturan ruang kelas, peserta didik cenderung berpartisipasi dalam pembelajaran. Manajemen kelas juga memfasilitasi pengembangan hubungan positif di kelas (Sari, 2022). Ketika peserta didik merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih terdorong untuk belajar dan berkontribusi secara aktif (Pohan, 2020). Umpan balik konstruktif dari guru serta keterlibatan peserta didik dalam menentukan aturan kelas dapat menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan belajar.

b. Pengaruh Etos Kerja Guru terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Kelas VIII

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa etos kerja guru berdampak positif terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII. Hasil ini dapat dilihat dari nilai dengan t_{hitung} (6.073) > t_{tabel} (1,661) serta nilai sig 0,000 < 0,05. Artinya, semakin tinggi etos kerja guru, maka efektivitas proses belajar mengajar di kelas akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah etos kerja guru maka efektivitas proses belajar mengajar semakin menurun. Hasil ini mendukung sekaligus diperkuat penelitian Asmarajaya & Supardi (2018), Patmawati *et al.* (2018), dan Pitriyani (2021) bahwa etos kerja berdampak terhadap efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

Etos kerja yang tinggi mencerminkan komitmen dan dedikasi guru terhadap tugasnya, yang berujung pada peningkatan kualitas pengajaran (Patmawati et al., 2018). Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi cenderung lebih taat aturan, terorganisasi, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Etos kerja yang kuat dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan partisipasi dan minat belajar peserta didik. Ketika peserta didik merasa didorong oleh semangat dan dedikasi guru, mereka lebih berpeluang memperoleh hasil belajar yang optimal (Aprilia & Trihantoyo, 2020). Selain itu, etos kerja guru juga berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan menarik. Guru yang memiliki etos kerja yang kuat biasanya lebih kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Pentingnya etos kerja guru juga terlihat dari dampaknya terhadap hubungan interpersonal di dalam kelas. Guru yang menunjukkan etos kerja yang baik cenderung membangun hubungan positif dengan peserta didik, menciptakan rasa saling percaya dan penghargaan. Hal ini sangat penting untuk mengoptimalkan partisipasi peserta didik dalam aktivitas kelompok di kelas (Abute, 2021).

c. Pengaruh Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Kelas VIII

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa manajemen kelas dan etos kerja guru berdampak positif terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII. Hasil ini dapat dilihat dari nilai dengan F_{hitung} (77.740) > F_{tabel} (3.07) serta nilai sig 0,000 < 0,05. Artinya, semakin baik manajemen kelas dan etos kerja guru, maka efektivitas proses belajar mengajar di kelas akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin buruk manajemen kelas dan etos kerja guru maka efektivitas proses belajar mengajar semakin menurun. Hasil ini mendukung sekaligus diperkuat penelitian Asmarajaya & Supardi (2018), Patmawati *et al.* (2018), dan Pitriyani (2021) bahwa etos kerja berdampak terhadap efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

Kombinasi antara manajemen kelas yang efektif dan etos kerja guru yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Pitriyani, 2021). Keduanya berfungsi sebagai pendorong utama dalam

menciptakan kondisi belajar yang produktif, di mana peserta didik merasa termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif. Manajemen kelas yang baik dapat menciptakan kondisi kelas yang aman dan nyaman, di mana peserta didik merasa dihargai dan didengarkan. Hal ini mendukung peserta didik untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dan berbagi ide, yang pada gilirannya meningkatkan interaksi sosial di dalam kelas. Guru dengan etos kerja yang tinggi akan lebih cenderung untuk membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan iklim belajar yang positif. Dalam lingkungan belajar yang terkelola dengan baik, peserta didik tidak hanya belajar konten akademik tetapi juga keterampilan penting seperti kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian konflik. Guru yang memiliki etos kerja tinggi akan lebih mampu mengintegrasikan pembelajaran sosial-emosional ke dalam kurikulum, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi baik di dalam maupun di luar kelas (Aprilia & Trihantoyo, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat simplifikasi bahwa manajemen kelas dan etos kerja baik secara parsial maupun bersama-sama berdampak terhadap efektivitas proses pembelajaran. Dengan kata lain, semakin tinggi dan baik manajemen kelas dan etos kerja guru, maka proses belajar mengajar akan semakin efektif. Bagitu pula sebaiknya. Semakin rendah manajemen kelas dan etos kerja guru, maka efektivitas proses belajar mengajar di kelas semakin menurun. Berdasarkan hasil tersebut, maka saran yang peneliti ajukan yaitu pihak sekolah mengadakan pelatihan berkala untuk guru dalam memanajemen kelas dan pengembangan etos kerja. Adapun bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, meliputi motivasi peserta didik, dukungan orang tua, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang beragam, seperti kualitatif atau campuran (*mixed methods*), untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman guru dan peserta didik terkait manajemen kelas dan etos kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Abute, E. La. (2021). Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Damhil Education Journal*, *1*(1). https://doi.org/10.37905/dej.v1i1.507

Antika, S., Lasari, Y. L., & Gustina, G. (2023). Dampak Perilaku Disruptif Siswa terhadap Kekondusifan Kelas IV Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1), 25–33. https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.12

Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *08*(04), 434–449.

Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *8*(1), 71–89. https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025

Asmarajaya, A., & Supardi. (2018). Volume 5 | Nomor 2 | Desember 2018. *Jurnal Keperawatan*, *5*(2), 99–106.

Chalak, A., & Fallah, R. (2019). Effect of Classroom Management and Strategies on Students' Achievement at Undergraduate Level. *Language Teaching Research Quarterly*, *11*, 81–98. https://doi.org/10.32038/ltrq.2019.11.08

Hamsina, Maryadi, & Alam, S. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas dan Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Attaqwa Jampue Kabupaten Pinrang. *Springer International Publishing AG 2018 "Proceedings of the Mediterranean Symposium on Smart City Applications," 2*(1), 175–183. https://link.springer.com/chapter/10.1007%2F978-3-319-74500-8_81

Jayanti, I. N. (2023). Keberhasilan Guru Perempuan Terhadap Implementasi Metode Blended Learning Dalam Motivasi Belajar Siswa Di Sma Labschool Untad Palu. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, *3*(2), 47–54.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023. *Merdeka Belajar*, 2023. https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login

Khasanah, U., & Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, *21*, 999–1015.

Lie, D., Sherly, S., Dharma, E., & Sudirman, A. (2020). The Impact of Work Discipline and Work Ethic on the Teacher Performance of Sultan Agung Pematangsiantar Private Middle School Teachers T.A. 2018/2019. *International Journal of Business Studies*, *3*(3), 125–135. https://doi.org/10.32924/ijbs.v3i3.83

Maulidia, L., Nafaridah, T., Ahmad, Ratumbuysang. Monry FN, & Sari, E. M. (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bajarsari. *SeminarNasional (PROSPEK II)*, *Prospek Ii*, 127–133.

Nasution, R., & Lasman, A. (2022). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SDN 08 Sungai Aur. *Jurnal Menata*, *6*(1), 1740–

1746. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3214

Nendrawati, Arafat, Y., & Puspita, Y. (2021). The Effect of Classroom Management and Teacher Work Ethics on Student Learning Outcomes. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, *565*(INCoEPP), 261–265. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.047

Ong, K. J., Lu, C. H., Chou, Y. C., & Chen, K. J. (2022). Learning environment and course experience vs adaptability, motivation, and creativity: Their contribution to learning effectiveness. *Journal of Integrated Design and Process Science*, *26*(1), 1–24. https://doi.org/10.3233/JID-220004

Patmawati, P., Yunus, M., Devilla, R., & Yahya, M. (2018). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Pena: Sains Dan Ilmu Pendidikan*, *10*(1).

Pitriyani, P. (2021). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1428–1436. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.587

Pohan, S. (2020). Manajemen Kelas Dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Bunayya*, *1*(2), 113.

Rukhaiyah, S., Harahap, H. S., & Hutasoit, A. P. (2023). Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Pembelajaran di SMP Pondok Pesantren Al-Husna Marendal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 16762–16774.

Sari, R. N. (2022). Manajemen kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. *EL-HIKAM : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, *6*(1), 1740–1746.

Simanjuntak, S. K., Hadijaya, Y., & Neliwati, N. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di sekolah menengah kejuruan swasta. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 362. https://doi.org/10.29210/1202424232

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alphabet.

Syaiful Anam. (2022). Efektivitas Menghafal Al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri. *Al-Mutsla*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.46870/jstain.v4i1.210

Tacadena, J. E. (2021). Classroom Management and Students' Learning in Mathematics. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, *05*(03), 418–423. https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.5328

Wirastuti, L. (2020). Manajemen Kelas Dan Pembelajaran: Dampaknya

Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Edum Journal*, *3*(1), 11–18.